

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti telah melaksanakan penelitian di SMK PGRI 2 Sidoarjo kelas APK 2 mulai tanggal 16-18 Juli 2019. Pertemuan pertama dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran berupa penerapan pendekatan PMRI. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran berupa penerapan pendekatan PMRI. Kemudian pada pertemuan ketiga dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran berupa tes hasil belajar dan pengisian angket respons siswa.

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti menyerahkan perangkat pembelajaran pada guru matematika yang bersangkutan untuk divalidasi. Menurut guru tersebut perangkat pembelajaran yang peneliti buat telah memenuhi standart pembelajaran kurikulum K-13, sehingga peneliti disetujui untuk melaksanakan tahap selanjutnya yaitu membentuk kelompok belajar berdasarkan hasil belajar siswa dengan bantuan dan bimbingan guru matematika yang bersangkutan. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti didampingi oleh guru matematika dan pengamat dari mahasiswa sebagai observer pengambilan data dari observasi kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran, observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar dan angket respons siswa. Pendekatan PMRI merupakan pendekatan pembelajaran yang dimulai dari sesuatu yang “riil” sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran bermakna.

B. Hasil dan Analisis Data Penelitian

1. Data Kemampuan Guru dalam Mengelolah Pembelajaran

Data hasil observasi kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran menggunakan pendekatan PMRI akan disajikan dalam Tabel 4.1. Berikut kategori kemampuan guru dalam mengelolah dan aktivitas siswa yang memenuhi prinsip dan karakteristik PMRI :

Prinsip 1	: <i>Guided reinvention / Progressive mathematizing</i>
Prinsip 2	: <i>Didactical phenomenology</i>
Prinsip 3	: <i>Self developed models</i>
Karakteristik 1	: Penggunaan konteks
Karakteristik 2	: Penggunaan model
Karakteristik 3	: Penggunaan produksi dan konstruksi siswa
Karakteristik 4	: Interaktivitas
Karakteristik 5	: Jalinan antar unit matematika

Tabel 4.1
Kemampuan Guru dalam Mengelolah Pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati		Pertemuan		Skor	Kriteria
			I	II		
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa				
1.	Pendahuluan					
	Guru memberi salam sebagai pembuka pembelajaran.	Siswa menjawab salam.	4	4	3,58%	Sangat Baik
	Guru mengabsen tiap siswa dan meminta siswa memimpin do'a.	Siswa mengangkat tangan jika hadir.	4	4		

No.	Aspek Yang Diamati		Pertemuan ke		Skor	Kriteria
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	I	II		
	Apresepsi					
	Guru menanyakan pengetahuan tentang apapun yang diketahui siswa mengenai SPLTV.	Siswa mempersiapkan alat tulis mereka dan memberikan pendapat mereka tentang SPLTV.	3	4		
	(Prinsip 1, Karakteristik 1)	(Prinsip 3, Karakteristik 1)				
	Tujuan					
	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada para siswa.	Melalui penjelasan guru, siswa mengetahui tujuan pembelajaran.	3	4		
	Motivasi					
	Guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya materi ini dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa mengutarakan pendapat mereka mengenai pentingnya materi ini dalam kehidupan sehari-hari.	3	4		
	(Prinsip 2)	(Karakteristik 1)				
	Guru membimbing siswa mempelajari langkah-langkah pembelajaran.	Jika perlu, siswa menanyakan proses langkah-langkah pembelajaran tersebut.	3	3		
	(Prinsip 2)	(Karakteristik 4)				

No.	Aspek Yang Diamati		Pertemuan ke		Skor	Kriteria
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	I	II		
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. (Karakteristik 2) Guru memberi suatu persoalan mengenai materi SPLTV. (Prinsip 2) Guru memberikan lembar kerja siswa dan lembar jawaban untuk menyelesaikan persoalan tersebut. (Karakteristik 2)	Kegiatan Inti Eksplorasi Siswa membentuk kelompok belajar. (Karakteristik 4) Siswa berpikir sendiri mengenai persoalan tersebut. (Prinsip 3) Siswa berkelompok mendiskusikan persoalan tersebut. (Karakteristik 4)	4	4	3,50%	Sangat Baik
	Elaborasi Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep SPLTV dengan diskusi kelompok. (Prinsip 2, Karakteristik 5)	Siswa berpikir untuk menemukan kembali konsep SPLTV dengan diskusi kelompok dan menuliskan jawabannya di lembar jawaban. (Prinsip 3)	4	4		

No.	Aspek Yang Diamati		Pertemuan ke		Skor	Kriteria
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	I	II		
	Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan persoalan tersebut. (Karakteristik 3)	Siswa berkelompok mengutarakan hasil diskusi mereka di depan kelas tentang persoalan SPLTV dengan membandingkan penjelasan guru. (Karakteristik 4)	3	4		
	Konfirmasi Guru memberikan ulasan mengenai aktivitas siswa dalam berdiskusi dan presentasi serta membuka sesi pertanyaan. (Prinsip 2)	Sesuatu yang belum dipahami siswa, ditanyakan kepada guru. (Prinsip 3, Karakteristik 4)	3	3		
	Guru memberi kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut, jika tidak ada yang berpendapat maka guru menjawab pertanyaan tersebut. (Prinsip 3)	Siswa mencoba berpikir tentang pertanyaan yang diajukan. (Karakteristik 3)	4	3		

No.	Aspek Yang Diamati		Pertemuan ke		Skor	Kriteria
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	I	II		
3.	Penutup Guru membimbing siswa menyimpulkan materi SPLTV yang sudah dipelajari. (Prinsip 3, Karakteristik 5) Guru memberikan soal tes untuk mengetahui pemahaman tiap siswa. (Prinsip 2) Guru memberikan motivasi untuk mempelajari materi selanjutnya, memberi tugas rumah dengan mengerjakan soal di lembar kerja siswa. (Karakteristik 2) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa mencoba menyimpulkan materi SPLTV yang sudah dipelajari. (Karakteristik 2) Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan. (Prinsip 3) Siswa mengajukan pertanyaan, jika belum paham. (Karakteristik 4) Siswa menjawab salam penutup.	4	4	3,50%	Sangat Baik
4.	Pengelolaan alokasi waktu.		4	4		
5.	Suasana kelas.		3	3		
Rata-rata					3,32%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil data di Tabel 4.1 secara keseluruhan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan pendekatan PMRI pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di SMK PGRI 2 Sidoarjo kelas X APK 2 mencapai 3,32% yang termasuk dalam kriteria sangat baik.

2. Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Observasi kegiatan siswa dilakukan untuk mengetahui kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan PMRI. Berikut akan disajikan hasil observasi kegiatan siswa.

Keterangan aktivitas siswa kategori :

1. Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan tenang.
(Karakteristik 4)
2. Bertanya pada guru dari materi yang belum dipahami.
(Karakteristik 4)
3. Mendiskusikan materi dengan teman sebangku atau kelompok.
(Karakteristik 4)
4. Menanggapi pendapat siswa atau kelompok lain. (Karakteristik 4)
5. Mencatat materi yang telah dipahami dalam pembelajaran.
(Karakteristik 3)
6. Mengerjakan Lembar Kerja Siswa dengan model yang dikembangkan sendiri. (Prinsip 3)
7. Aktivitas siswa yang tidak relevan :
 - a. Bermain Hp saat pembelajaran berlangsung.

- b. Tidur dalam kelas.
- c. Bercanda dengan temannya.

Tabel 4.2
Lembar Observasi Kegiatan Siswa
Pertemuan ke-1

No.	Nama	Katagori Aktivitas Siswa						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	APL	3	3	3	4	4	4	1
2.	BAW	4	2	3	3	2	3	2
3.	CVP	3	3	4	3	3	4	1
4.	DSP	3	4	3	3	3	4	1
5.	ESJ	3	4	3	2	3	4	1
6.	ENS	4	3	3	4	4	4	1
7.	ER	3	3	2	3	3	3	2
8.	FDK	4	2	3	3	2	3	2
9.	FD	4	3	3	3	3	3	2
10.	FDR	3	3	4	4	3	4	-
11.	FSEP	3	3	3	3	3	4	1
12.	FY	3	3	3	3	3	4	1
13.	FYNL	3	2	3	3	3	3	2
14.	FK	3	3	4	4	3	4	-
15.	FT	4	4	3	4	3	4	-
Jumlah		50	45	47	49	45	55	17

Tabel 4.3
Lembar Observasi Kegiatan Siswa
Pertemuan ke-2

No.	Nama	Katagori Aktivitas Siswa						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	APL	3	4	3	3	3	4	1
2.	BAW	4	3	3	4	4	4	1
3.	CVP	3	3	2	2	3	4	2
4.	DSP	4	2	3	4	3	3	1
5.	ESJ	4	3	3	3	3	3	2
6.	ENS	3	3	3	4	3	4	1
7.	ER	4	3	4	3	4	3	-
8.	FDK	3	3	3	3	3	4	1
9.	FD	3	2	3	3	3	3	1
10.	FDR	4	3	4	4	3	4	1
11.	FSEP	4	4	4	4	4	4	-
12.	FY	3	4	3	2	3	4	1
13.	FYNL	4	2	2	4	3	3	2
14.	FK	3	3	3	4	4	3	1

No.	Nama	Katagori Aktivitas Siswa						
		1	2	3	4	5	6	7
15.	FT	3	4	4	3	3	4	1
Jumlah		52	46	47	50	49	54	16

Aktivitas siswa dikatakan aktif jika $\geq 70\%$ tiap kategori siswa yang dilakukan dalam pembelajaran, kecuali aktivitas siswa yang tidak relevan harus $\leq 30\%$. Maka berdasarkan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 dapat dituliskan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Siswa Dalam Pembelajaran

Aktivitas kategori ke	Pertemuan ke				Rata-rata Persentase
	I	Persentase (%)	II	Persentase (%)	
1	50	83,3%	52	86,7%	85%
2	45	75%	46	76,7%	75,8%
3	47	78,3%	47	78,3%	78,3%
4	49	81,7%	50	83,3%	82,5%
5	45	75%	49	81,7%	78,3%
6	55	91,7%	54	90%	90,8%
7	17	28,3%	16	26,7%	27,5%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan PMRI diketahui bahwa untuk kategori 1 sampai 6 memperoleh persentase aktivitas kegiatan siswa $\geq 70\%$ dan aktivitas yang tidak relevan $\leq 30\%$, berdasarkan data tersebut aktivitas kegiatan siswa dikatakan aktif.

3. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan PMRI ini diperoleh melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar tersebut akan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Data Tes Hasil Belajar

No.	Nama	Skor	Keterangan
1.	APL	60	Belum Tuntas
2.	BAW	85	Tuntas
3.	CVP	75	Tuntas
4.	DSP	85	Tuntas
5.	ESJ	100	Tuntas
6.	ENS	100	Tuntas
7.	ER	85	Tuntas
8.	FDK	90	Tuntas
9.	FD	85	Tuntas
10.	FDR	60	Belum Tuntas
11.	FSEP	85	Tuntas
12.	FY	85	Tuntas
13.	FYNL	90	Tuntas
14.	FK	85	Tuntas
15.	FT	75	Tuntas

1. Ketuntasan belajar secara individual

Ketuntasan belajar ini dapat dilihat dari skor tiap siswa pada tabel 4.3 dari 15 siswa, sebanyak 2 siswa yang memperoleh skor dibawah KKM. Berdasarkan data tersebut menyatakan bahwa ada 13 siswa yang memperoleh skor diatas KKM.

2. Ketuntasan belajar secara klasikal

Perhitungan ketuntasan belajar secara klasikal dapat diperoleh dari:

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai } \geq 75}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\% \\
 &= \frac{13}{15} \times 100\% \\
 &= 86,67\%
 \end{aligned}$$

Karena hasil persentase ketuntasan secara klasikal memperoleh 86,67% , maka secara klasikal kelas ini dinyatakan tuntas belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan pendekatan PMRI pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di kelas X APK 2 SMK PGRI 2 Sidoarjo dinyatakan tuntas belajar.

4. Data Respons Siswa

Hasil perhitungan skor jawaban angket respons siswa dengan pendekatan PMRI dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Data Angket Respons Siswa

No.	Respons Siswa	Hasil		Respons Positif (%)
		Ya	Tidak	
1.	Pendekatan PMRI sangat baik diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah.	15	0	100%
2.	Penerapan pendekatan PMRI dapat membantu saya dalam mempelajari matematika.	15	0	100%
3.	Pendekatan PMRI membuat saya lebih mudah mengerti matematika.	15	0	100%
4.	Pembelajaran matematika terasa lebih menyenangkan dengan pendekatan PMRI	15	0	100%
5.	Saya lebih mudah menyelesaikan masalah matematika dengan pendekatan PMRI.	15	0	100%
6.	Saya lebih efisien dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan pendekatan PMRI.	15	0	100%
7.	Soal matematika lebih cepat terselesaikan dengan pendekatan PMRI	15	0	100%
8.	Pembelajaran matematika dengan pendekatan PMRI ini terasa membosankan.	0	15	100%
9.	Dengan pendekatan PMRI, saya merasa kesulitan dalam	0	15	100%

No.	Respons Siswa	Hasil		Respons Positif (%)
		Ya	Tidak	
	memahami pembelajaran matematika.			
10.	Saya lebih suka pembelajaran matematika daripada pembelajaran lain.	6	9	40%
11.	Matematika sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.	9	6	60%
12.	Suasana pembelajaran dengan pendekatan PMRI membuat saya senang belajar matematika.	15	0	100%
13.	Saya lebih mudah menghafalkan penyelesaian masalah matematika dengan pendekatan PMRI.	15	0	100%
14.	Dengan pendekatan PMRI, saya lebih termotivasi belajar matematika.	15	0	100%
15.	Dengan pendekatan PMRI, saya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran matematika.	15	0	100%
Rata-rata				93,33%

Berdasarkan tabel 4.6 menyatakan bahwa hasil rata-rata respons positif untuk tiap pernyataan $\geq 70\%$, maka respons siswa terhadap pembelajaran dikatakan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respons siswa menggunakan pendekatan PMRI pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di kelas X APK 2 SMK PGRI 2 Sidoarjo dinyatakan positif.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan diuraikan tentang kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa dan respons siswa pada kelas X APK 2 SMK PGRI 2 Sidoarjo. Berikut uraian secara rincinya :

1. Kemampuan Guru dalam Mengelolah Pembelajaran

Pada pertemuan pertama tahap pendahuluan yaitu memberikan apersepsi tanya jawab tentang SPLTV mendapatkan skor 3, karena pada aspek ini siswa masih butuh adaptasi dengan situasi dan kondisi ruang kelas bersama guru baru. Dalam penyampaian tujuan maupun rencana kegiatan pembelajaran juga mendapatkan skor 3, karena observer mengamati banyak siswa yang menghiraukan penyampaian guru. Selanjutnya pada pertemuan kedua tentang penyampaian rencana kegiatan juga masih mendapatkan skor 3, karena observer juga mengamati masih banyak siswa yang menghiraukan penyampaian guru.

Sedangkan pada kegiatan inti, pada tahap konfirmasi yaitu membuka sesi tanya jawab memperoleh skor 3. Bertanya pada teman sebangku adalah pilihan yang banyak dilakukan siswa daripada bertanya pada guru. Pada pertemuan pertama, banyak kegiatan inti yang mendapat skor 3, karena guru lebih aktif dalam mengajar, sehingga siswa mencontoh dari guru saja. Pada aspek memotivasi siswa untuk mempelajari materi berikutnya juga mendapat skor 3, karena guru kurang

detail dalam menjelaskan materi selanjutnya yang akan dipelajari. Sedangkan pada pertemuan kedua banyak kegiatan yang mendapat skor 4.

Dengan demikian dapat diperoleh bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan PMRI materi sistem persamaan linear tiga variabel kelas X APK 2 SMK PGRI 2 Sidoarjo mendapat skor 3,32% dengan kriteria sangat baik. Hal ini sebanding dengan pendapat Invany Idris dan Desri Kristina Silalahi dalam jurnal edukasinya yang berjudul “Penerapan Pendekatan PMRI untuk Meningkatkan Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita pada Kelas VII A SMP UTY” yang menyimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan pendekatan PMRI berkategori baik dan perlu diperhatikan juga, peran guru dalam menyusun setiap tahapan supaya dilakukan dengan terstruktur, agar hambatan kecil yang mungkin terjadi bisa diminimalkan.

2. Aktivitas Kegiatan Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan PMRI dapat diperoleh bahwa pada kategori mengerjakan lembar kerja siswa dengan model yang dikembangkan sendiri memperoleh persentase paling tinggi yakni 90%. Sedangkan kategori membuat pertanyaan dari materi yang belum dipahami memperoleh persentase 75%, karena siswa mampu memahami penjelasan yang sudah diterangkan. Pada kategori aktivitas siswa yang tidak relevan memperoleh persentase rata-rata 27, 5%, karena guru dan

pengamat membuat suasana kelas menjadi aktif dan kondusif saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, persentase aktivitas kegiatan siswa kategori 1-6 memperoleh $\geq 70\%$ dan aktivitas siswa yang tidak relevan $\leq 30\%$, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas kegiatan siswa dinyatakan aktif. Hal ini sebanding dengan pendapat Aditin Putra dalam jurnal edukasinya yang berjudul “Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Rata-rata Hitung Menggunakan Pendekatan PMRI di Kelas VII A SMPN 1 Pangkalpinang” menyimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran mencapai 65% yang berkategori baik, karena dengan penerapan pendekatan PMRI siswa semakin aktif dalam berdiskusi kelompok, selain itu siswa juga bisa mengurangi pembicaraan hal lain selain diskusi bahkan siswa tidak mengantuk saat pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa untuk kategori hasil belajar siswa sesuai KKM sekolah yakni 70.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Tes Belajar

No.	Uraian	Hasil
1.	Nilai rata-rata	83
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai terendah	60
4.	Jumlah siswa yang tuntas	13
5.	Jumlah siswa yang belum tuntas	2
Persentase ketuntasan belajar		86,67%

Ketuntasan tersebut merupakan kriteria pencapaian pembelajaran dengan pendekatan PMRI pada materi sistem persamaan linear tiga

variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan pendekatan PMRI materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel kelas X APK 2 SMK PGRI 2 Sidoarjo mendapat persentase ketuntasan belajar 86,67% dengan kriteria tuntas. Hal ini sebanding dengan pendapat Abdur Rohim dalam jurnal edukasinya yang berjudul “Pembelajaran di Luar Kelas dengan Pendekatan PMRI untuk Memahamkan Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel” menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dikatakan berhasil karenasebesar 83% siswa tuntas dalam menyelesaikan tes yang dilakukan.

4. Respons Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa saat berlangsungnya pembelajaran dengan pendekatan PMRI untuk kategori pernyataan positif memperoleh persentase secara urut sebesar 100%, 100%, 100%, 100%, 100%, 100%, 100%, 100%, 100%, 40%, 60%, 100%, 100%, 100%, 100%, hal ini menunjukkan bahwa respons positif yang diberikan siswa terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan PMRI sangat baik. Sesuai dengan konsep PMRI, bahwa pendekatan ini membuat matematika menjadi pembelajaran yang bermakna karena berkaitan dengan kehidupan realistik.

Hal ini dimaksudkan bahwa siswa dapat membayangkan pengaplikasian model matematika dalam permasalahan sistem persamaan linear tiga variabel dengan metode penyelesaian yang mereka buat sesuai pemahaman yang mereka peroleh saat pembelajaran dengan pendekatan

PMRI sehingga membuat siswa mempunyai rasa ingin tahu, mengajukan pertanyaan, kemampuan menyanggah dan membayangkan.

Dengan demikian siswa lebih menghargai ilmu yang mereka dapat dalam proses penyelesaian masalah sebagai hal yang bermanfaat sesuai pemahaman yang mereka peroleh saat pembelajaran dengan pendekatan PMRI sehingga membuat siswa mempunyai rasa ingin tahu, mengajukan pertanyaan, kemampuan menyanggah dan membayangkan.

Kategori pernyataan negatif mendapatkan persentase secara urut sebagai berikut. Sebagian besar memperoleh presentase diatas 50% yang berarti selama proses pembelajaran mengenai hal-hal yang membosankan bagi siswa dapat diatasi dengan pendekatan PMRI. Hal ini sesuai pendapat Amin (2006), melalui formalisasi dan abstraksi siswa dapat mengembangkan konsep matematika menjadi lebih lengkap, sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam dunia nyata. Dengan membayangkan metode proses penyelesaian masalah dalam materi sistem persamaan linear tiga variabel ke dalam dunia nyata menjadikan pembelajaran matematika lebih bermakna, menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan merangsang pengembangan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan persoalan matematika.

D. Kelemahan Penelitian

Pada bagian perangkat pembelajaran khususnya Lampiran Lembar Kerja Siswa kegiatan 1 terdapat contoh soal yang kurang "riil" menurut

definisi PMRI. Dalam arti sesungguhnya bahwa PMRI menekankan matematika pada pengajaran bermakna dengan mengkaitkan kehidupan nyata yang realistik, hal ini tidak sesuai dengan contoh soal yang diberikan bersifat abstrak. Untuk itu, kelemahan dalam skripsi ini supaya dapat disempurnakan pada penelitian berikutnya.

Contoh soal yang bersifat realistik :

1. Kayyis, Aisy, dan Neha pergi bersama-sama ke toko buah. Kayyis membeli 2 kg manggis, 2 kg markisa, dan 1 kg melon dengan harga Rp.67.000,00. Aisy membeli 3 kg manggis, 1 kg markisa, dan 1 kg melon dengan harga Rp.61.000,00. Neha membeli 1 kg manggis, 3 kg markisa, dan 2 kg melon dengan harga Rp.80.000,00. Hitunglah harga 1 kg manggis, 1 kg markisa, dan 1 kg melon !
2. Irsyad, Althaf, dan Rega berbelanja di sebuah toko buku. Irsyad membeli 2 buah buku tulis, 1 buah pensil, dan 1 buah penghapus. Irsyad harus membayar Rp.4.700,00. Althaf membeli 1 buah buku tulis, 2 buah pensil, dan 1 buah penghapus. Althaf harus membayar Rp.4.300,00. Rega membeli 3 buah buku tulis, 2 buah pensil, dan 1 buah penghapus. Rega harus membayar Rp.7.100,00. Berapakah harga 1 buah buku tulis, 1 buah pensil, dan 1 buah penghapus ?

